

STUDI KARAKTERISTIK SISWA SLTA DI KOTA MEDAN

Nathanael Sitanggang¹ dan Abdul Hasan Saragih²

nathanael_sitanggang@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik SMA dan SMK di Medan. Karakteristik yang diteliti adalah: neuroticism, extraversion, keterbukaan, keramahan, dan hati nurani. Dengan penelitian ini kita mendapatkan data perbedaan karakter di SMA dan SMK siswa. Mendapatkan perbedaan karakter antara pria dan wanita dalam setiap kelompok sekolah. Penelitian ini di SMA dan SMK di Medan, 2008. Sampel penelitian 600 siswa. Metode Penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner dicoba dengan nilai koefisien reliabilitas ($r=0,875$). Hasil penelitian adalah: (1) Karakteristik siswa SMA (Neuroticism, extraversion, keterbukaan, keramahan, dan hati nurani) sudah cukup dan kategori tinggi, (2) Karakteristik siswa SMK (Neuroticism, extraversion, keterbukaan, keramahan, dan hati nurani) cukup tinggi dan kategori; (3) Para siswa perempuan SMA lebih tinggi hati nurani daripada siswa laki-laki; (4) Neuroticism, extraversion, keterbukaan, dan keramahan antara siswa laki-laki secara signifikan tidak berbeda dengan siswa perempuan di SMA; (5) Neuroticism, extraversion, keterbukaan, keramahan, dan conscientiousness antara mahasiswa laki-laki secara signifikan tidak berbeda dengan siswa perempuan di SMK.

Kata kunci : *karakteristik siswa, SMA, SMK.*

Abstract: This research was aimed to: investigate the Senior High School Student's Characteristic in Medan. The characteristic which investigated are: neuroticism, extraversion, openness, agreeableness, and conscientiousness. By this research we can get the accurate data that describe the differences of characters in SMA and SMK students. And then we can get the differences of characters among the male and female in each group of school. This research was taking place in SMA and SMK in Medan, 2008. The sample of this research is 600 pupils. The research was taken in the quantitative method. The data that we have got from the questioner. Questioner has been tried with the value of reliability coefficient ($r=0,875$). The results of the research are: (1) The SMA Student's Characteristic in Medan (Neuroticism, extraversion, openness, agreeableness, and conscientiousness) is enough and high categories; (2) The SMK Student's Characteristic in Medan (Neuroticism, extraversion, openness, agreeableness, and conscientiousness) is enough and high categories; (3) The female SMA students are more conscientiousness than male students; (4) Neuroticism, extraversion, openness, and agreeableness between male students significantly is not different with female students in SMA; (5) Neuroticism, extraversion, openness, agreeableness, and conscientiousness between male students significantly is not different with female students in SMK.

Keywords: *characteristics of students, SMA, SMK.*

¹ Dosen Fakultas Teknik dan Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

² Dosen Fakultas Teknik dan Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pendidikan telah memungkinkan para guru dapat melayani perbedaan-perbedaan individual siswa di dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan kemajuan teknologi pendidikan, Miarso, dkk (1984) mengemukakan kembali laporan Ely (1979) bahwa adanya potensi teknologi pendidikan, yaitu: (1) meningkatkan produktivitas pendidikan, (2) memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, (3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, (4) lebih memantapkan pengajaran, (5) memungkinkan belajar secara seketika, dan (6) memungkinkan penyajian pendidikan lebih luas, terutama adanya media massa.

Potensi teknologi pendidikan seperti diuraikan di atas, memberikan peluang kepada semakin luwesnya penyajian pembelajaran bagi para siswa. Ada beberapa siswa lebih mudah kalau mengikuti pelajaran yang sistematis, yang dituntun oleh guru langkah demi langkah. Tetapi ada kelompok lain lebih berhasil kalau belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan masing-masing. Selanjutnya, Seels dan Richey (2004) mengemukakan karakteristik pembelajar adalah segi-segi latar belakang pengalaman pembelajar yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Di dalam teknologi pembelajaran, karakteristik pembelajar termasuk di dalam kawasan desain sistem pembelajaran. Kemajuan teknologi pendidikan tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka *e-learning* sudah semakin dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia (Tilaar, 2002). Effendi dan Zhuang (2005) juga mengemukakan kemajuan penggunaan *e-learning* dimotivasi oleh kelebihan dan keuntungannya seperti: biaya, fleksibilitas waktu, fleksibilitas tempat, fleksibilitas kecepatan pembelajaran, standarisasi pengajaran,

efektivitas pengajaran, kecepatan distribusi, ketersediaan *on-demand*, dan otomatisasi proses administrasi. Berkaitan dengan *e-learning*, Rochaety, dkk (2005) mengemukakan *e-learning* lebih sesuai untuk peserta didik dengan karakteristik individu yang memiliki pemikiran kritis, telah memiliki cara untuk belajar, memiliki kemampuan untuk mengumpulkan ilmu pengetahuan, dan memiliki kecenderungan untuk terus melanjutkan studi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diketahui bahwa dengan majunya teknologi pendidikan dan teknologi informasi dan komunikasi akan memungkinkan pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa, karena berbagai sumber telah tersedia untuk membantu proses pembelajaran. Bagi siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan teratur, maka belajar individual, belajar terprogram, dan belajar dengan *e-learning* akan berhasil, karena pola pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Sedangkan sebaliknya, bagi siswa yang tingkat kemandirian dan keteraturan rendah, maka dapat diprediksi hasil belajarnya tidaklah baik apabila dengan pola pembelajaran individual, terprogram, dan *e-learning*. Sehubungan dengan karakteristik siswa, Komariah dan Triatna (2005) mengemukakan bahwa guru yang melaksanakan pembelajarannya berdasarkan *student oriented* menitikberatkan pada kebutuhan belajar siswa, perbedaan individual, dan kepribadian siswa. Dalam rangka penyusunan rencana pembelajaran, pihak guru sangat memerlukan pengetahuan tentang keadaan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan individual siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran (desain instruksional), Dick dan Carey (1985) mengemukakan bahwa identifikasi karakteristik siswa sangatlah penting karena berimplikasi pada proses pengembangan instruksional. Karakteristik umum populasi sasaran belajar adalah deskripsi umum sifat-sifat

siswa yang akan menerima pembelajaran. Lebih lanjut Dick dan Carey mengemukakan, perancang dapat melakukan kesalahan dalam asumsi apabila karakteristik umum siswa diambil tanpa mengadakan observasi atau interview terlebih dahulu.

Secara umum karakteristik siswa yang perlu mendapat perhatian di dalam perencanaan pembelajaran ialah :

- 1) Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal, seperti : kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan kemampuan gerak.
- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status social budaya.
- 3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti : sifat, sikap, perasaan, minat, dan sebagainya.

Selanjutnya, Nasution (1995) mengemukakan ada beberapa cara untuk memenuhi prinsip individualitas dalam pembelajaran, yaitu : (1) Pengajaran individual, (2) Tugas tambahan, (3) Pengajaran proyek, dan (4) Pengelompokan menurut kesanggupan. Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa karakteristik siswa harus dipertimbangkan para guru dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Kalau ditinjau dari aspek media pembelajaran, karakteristik siswa tetap harus dipertimbangkan para guru dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan pada waktu mengajar, dan para ahli media dalam perancangan media pembelajaran.

Beberapa ahli mengemukakan antara lain : Heinich, Molenda, dan Russel (1982) mengemukakan agar media instruksional efektif digunakan, maka media tersebut harus berkaitan antara karakteristik siswa dan isi materi dan presentasi. Dari uraian yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk (1986) juga terlihat bahwa karakteristik siswa atau sasaran adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, selain dari tujuan

instruksional, jenis rangsangan belajar, keadaan latar, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Sehubungan dengan karakteristik siswa, Lahey (2004), mengemukakan kembali teori McCrae & Costa (1999), bahwa sifat terdiri dari lima faktor yaitu : (1) Stabilitas emosional (*Neuroticism*), (2) Ekstraversi (*Extraversion*), (3) Keterbukaan terhadap pengalaman (*Openness*), (4) Kepekaan nurani (*Agreeableness*) dan (5) Kehati-hatian (*Conscientiousness*). Masing-masing sifat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) **Stabilitas emosional** : merasa tenang atau cemas, merasa tenteram atau gelisah, merasa santai atau tegang, merasa aman atau tidak dan merasa nyaman atau merasa sadar diri.
- 2) **Ekstraversi** : suka bergaul atau malu-malu, suka bercanda (humor) atau seadanya, suka memberi kasih sayang atau tidak, suka berbicara atau pendiam dan suka kebersamaan atau penyendiri.
- 3) **Keterbukaan terhadap pengalaman** : keaslian atau biasa saja, sering berimajinasi atau tidak, kreatif atau tidak, minatnya luas atau sempit dan suka menerima tantangan atau tidak.
- 4) **Kepekaan nurani** : penyabar atau cepat marah, lemah lembut atau suka kasar, tidak egois atau egois, simpati atau tidak punya perasaan dan pemaaf atau pendendam.
- 5) **Kehati-hatian**: suka sungguh-sungguh atau sembrono, berhati-hati atau tidak, dapat dipercaya atau tidak, pekerja keras atau pemalas dan suka terorganisasi baik atau tidak.

Dalam hal yang berkaitan, Santrock (2007) mengemukakan ada lima faktor utama yang mempengaruhi kepribadian, yaitu : (1) Keterbukaan terhadap pengalaman (*Openness*), (2) Kehati-hatian (*Conscientiousness*), (3) Ekstraversi (*Extraversion*), (4) Kepekaan nurani (*Agreeableness*) dan (5) Stabilitas emosional (*Neuroticism*). Untuk memudahkan mengingat lima faktor utama kepribadian di atas, Santrock

menggunakan akronim OCEAN. Masing-masing faktor dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) **Keterbukaan terhadap pengalaman** : imajinatif atau praktis, tertarik pada variasi atau rutinitas dan independen atau mudah menyesuaikan diri.
- 2) **Kehati-hatian** : rapi atau tidak rapi, perhatian atau ceroboh dan disiplin atau impulsif.
- 3) **Ekstraversi** : terbuka secara sosial atau menyendiri, suka bersenang atau bersedih dan kasih sayang atau sebaliknya.
- 4) **Kepekaan nurani** : berhati lembut atau kasar, percaya atau curiga dan membantu atau tidak kooperatif.
- 5) **Stabilitas emosional** : tenang atau cemas, merasa aman atau tidak aman dan puas pada diri atau mengasihani diri sendiri.

Oleh karena itu, di dalam studi ini, karakteristik yang akan diteliti ialah karakteristik siswa SLTA tentang : (1) *stabilitas emosional*, (2) *ekstraversi*, (3) *keterbukaan terhadap pengalaman*, (4) *kepekaan nurani* dan (5) *kehati-hatian*. Karakteristik siswa yang akan dipelajari dalam studi ini ialah karakteristik yang bersifat positif. Karena selama ini, apabila pembicaraan mengenai remaja sering menonjolkan karakteristik yang bersifat negatif, seperti : pemaarah, pemalu, rasa cemas, rasa iri hati, pemalas, dan sering menimbulkan masalah. Hal ini terjadi pada remaja karena menurut beberapa ahli ilmu jiwa pada masa remaja adalah suatu masa peralihan dari dunia anak ke dunia dewasa. Kalau ditinjau dari aspek psikologis, siswa yang duduk di bangku SLTA berada pada tahap perkembangan remaja. Gunarsa (2003) mengemukakan masa remaja (14-21 tahun) menimbulkan permasalahan yang sangat majemuk dan seringkali menimbulkan masalah-masalah bagi orang tua atau orang dewasa yang berhubungan dengan kehidupan remaja, misalnya di sekolah atau di perkumpulan-perkumpulan. Kemudian, Soemanto (1984) menjelaskan bahwa pada

perkembangan masa adolesen (15 – 20 tahun) orang dalam masa ini sering mengalami kegoncangan serta ketegangan dalam jiwanya.

Dari uraian-uraian di atas tergambar bahwa seolah-olah manusia pada masa remaja lebih menonjolkan karakteristik yang bersifat negatif, karena kurangnya informasi yang memberi gambaran karakteristik remaja yang bersifat positif. Oleh karena itu, studi ini dilakukan supaya diperoleh informasi baru yang dapat menggambarkan karakteristik remaja (siswa SLTA) yang bersifat positif. Kalau tahap remaja ini dikaitkan dengan jenis kelamin, Soemanto (1984) mengemukakan dalam tahap remaja antara anak laki-laki dan anak perempuan terdapat perbedaan yang menyolok dan bahkan bertentangan. Kemudian, Suryabrata (2003) mengemukakan bahwa masa remaja itu dihayati secara berbeda-beda oleh individu-individu yang berbeda, seperti anak laki-laki menghayatinya berbeda dengan anak perempuan. Dari penjelasan-penjelasan yang ditulis kedua ahli di atas, maka sifat yang membedakan antara remaja laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pada anak remaja laki-laki : (a) aktif dan suka memberi, (b) suka memberi perlindungan, (c) aktif meniru pribadi pujaannya, (d) tertarik pada hal-hal yang bersifat abstrak dan intelektual, dan (e) berusaha menunjukkan diri mampu dan bergengsi.
- 2) Pada anak remaja perempuan : (a) pasif dan suka menerima, (b) suka mendapat perlindungan, (c) pasif tetapi mengagumi pribadi pujaannya, (d) tertarik pada hal-hal yang bersifat konkret dan emosional, dan (e) berusaha menuruti dan menyenangkan orang lain.

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa pengkajian tentang karakteristik remaja masih perlu terus dilakukan.

Ditinjau dari jenis kelamin, remaja laki-laki lebih aktif dan memberi,

sedangkan remaja perempuan lebih pasif dan menerima (Suryabrata, 2003).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka karakteristik siswa yang akan dipelajari di dalam studi ini, ialah :

- 1) *Stabilitas emosional* : Seberapa jauh seorang siswa itu tenang, penuh semangat, dan aman (positif) atau tegang, gelisah, tertekan, dan tidak aman (negatif).
- 2) *Ekstraversi* : Seberapa jauh seorang siswa itu mudah bergaul, pandai berbicara, dan tegas.
- 3) *Keterbukaan terhadap pengalaman* : Seberapa jauh seorang siswa itu berimajinasi, peka terhadap seni, suka keaslian (*original*), kreatif, minatnya luas, suka menerima tantangan dan mudah menyesuaikan diri.
- 4) *Kepekaan nurani* : Seberapa jauh seorang siswa itu ramah, bekerjasama, berhati lembut atau kasar, dan percaya atau curiga.
- 5) *Kehati-hatian*: Seberapa jauh seorang siswa itu bertanggung jawab, tergolong patuh, bersungguh-sungguh, berhati-hati, dapat dipercaya, pekerja keras, terorganisasi baik dan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diteliti dalam studi ini ialah: (1) Bagaimanakah gambaran karakteristik siswa SMA tentang : *stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian* di Kota Medan?, (2) Bagaimanakah gambaran karakteristik siswa SMK tentang : *stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian* di Kota Medan?, (3) Bagaimanakah perbedaan karakteristik tentang: *stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian* antara siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kota Medan?, (4) Bagaimanakah perbedaan karakteristik tentang: *stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman,*

kepekaan nurani dan kehati-hatian antara siswa SMK laki-laki dan perempuan di Kota Medan? dan (5) Bagaimanakah perbedaan karakteristik tentang: *stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian* antara siswa SMA dan SMK di Kota Medan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap (dua tahun). Pada **Tahun pertama, 2007**, pada tahun pertama ini penelitian dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama dengan metode kualitatif, dengan klasifikasi pengamatan tidak berperanserta, dan tahap kedua, dengan metode kuantitatif. Penentuan klasifikasi metode kualitatif ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa pengusul tidak memungkinkan lagi berperan secara penuh menjadi siswa SLTA (pengamatan berperanserta). Data yang diperoleh dari tahap pertama akan dianalisis dan ditafsirkan berdasarkan analisis dan tafsiran kualitatif. Analisis dan penafsiran data yang dimaksud akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pemrosesan satuan, (2) Kategorisasi, dan (3) Penafsiran data (Moleong, 2004). Untuk memperoleh data pada tahap kedua dalam penelitian ini, akan digunakan kuesioner yang isinya berdasarkan karakteristik siswa (kemandirian, ketelitian, keteraturan, konsistensi, kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab) yang sudah dirumuskan dari penelitian tahap pertama. Data kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dengan analisis yang dilakukan maka akan dapat diketahui gambaran perbedaan karakteristik antara siswa SMA dan SMK, dan gambaran perbedaan karakteristik antara siswa laki-laki dan perempuan di masing-masing sekolah SMA dan SMK.

Untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka akan dilakukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

- 1) Memilih lapangan penelitian
 - 2) Mengurus perizinan
 - 3) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
 - 4) Memilih dan memanfaatkan informan
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian (termasuk kuesioner)
 - 6) Memahami etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) Observasi sambil mengumpulkan data
 - 4) Menyebarkan kuesioner dan mengumpulkannya kembali
3. Tahap Analisis Data
- 1) Konsep dasar analisis data
 - 2) Menemukan tema
 - 3) Menganalisis dan menafsirkan data

Pada tahun Kedua, 2008, pada tahun kedua ini penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Untuk memperoleh data pada tahap kedua dalam penelitian ini, digunakan kuesioner yang isinya berdasarkan karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstrasversi, keterbukaan, kepekaan nurani dan kehati-hatian*). Data kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dengan analisis yang dilakukan maka dapat diketahui gambaran perbedaan karakteristik antara siswa SMA dan SMK, dan gambaran perbedaan karakteristik antara siswa laki-laki dan perempuan di masing-masing sekolah SMA dan SMK.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelajar SLTA (SMA dan SMK) negeri yang ada di Kota Medan. Pemilihan sekolah negeri didasarkan kepada pertimbangan bahwa penerimaan siswa untuk sekolah-sekolah negeri di Kota Medan harus melalui seleksi. Sedangkan untuk sekolah-sekolah swasta tidak semua yang melakukan seleksi terhadap calon siswa barunya. Menurut data statistik Kota Medan tahun 2007, di Kota Medan terdapat SMA Negeri

sebanyak 21 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 16.896 orang, dan SMK Negeri sebanyak 12 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 8.761 orang (BPS Kota Medan, 2007). Dengan demikian jumlah populasi seluruhnya sebanyak 25.657 orang. Untuk menentukan sampel dalam penelitian **Tahun pertama, 2007** digunakan dua teknik pengambilan sampel, yaitu: (1) untuk tahap pertama digunakan teknik pengambilan sampel-bertujuan (*purposive sample*), karena penelitian tahap pertama adalah penelitian kualitatif.

Di dalam penelitian kualitatif tidak ada pengambilan sample secara acak (Moleong, 2004), (2) untuk tahap kedua digunakan teknik Pengambilan Sample Acak Distratifikasi (*Stratified Random Sampling*) (Singarimbun, 1981). Hal ini didasarkan kepada pertimbangan karena populasi tidak homogen. Sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian **tahun kedua, 2008**, hanya menggunakan teknik Pengambilan Sample Acak Distratifikasi (*Stratified Random Sampling*) (Singarimbun, 1981) tetapi menambah jumlah sekolah SMA dan SMK dari 12 sekolah menjadi 15 sekolah dan menambah jumlah sampel dari 328 orang menjadi 600 orang. Jumlah sampel diperoleh dari hasil stratifikasi populasi yaitu : Stratum I, jumlah pelajar SMA sebanyak 16.896 orang dan Stratum II, jumlah pelajar SMK sebanyak 8.761 orang. Perbandingan besarnya jumlah pelajar di setiap stratum ialah 2 : 1. Maka jumlah sampel yang diambil dari populasi didasarkan kepada perbandingan elemen stratum tersebut.

Di dalam penelitian ini jumlah sample yang diambil sebagai responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 600 orang, yang terdiri dari siswa SMA sebanyak 400 orang dan siswa SMK sebanyak 200 orang. Selanjutnya akan digunakan teknik penarikan sample berlapis secara proporsional (*proportional stratified sampling*) (Donald Ary, 1982). Sehingga diperoleh sample siswa

SMA laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 200 orang. Dan untuk sampel siswa SMK diperoleh siswa SMK laki-laki dan perempuan masing-masing 100 orang.

Teknik analisis yang digunakan ada dua bagian, yaitu bagian pertama adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba, dan bagian kedua adalah teknik analisis untuk menganalisis data penelitian. Untuk menganalisis data uji coba digunakan teknik korelasi produk momen dari Karl Pearson (Ferguson, 1976) untuk mengetahui kesahihan setiap butir pernyataan dan rumus koefisien Alpha (Nunnally, 1978) untuk menguji keterandalan kuesioner. Selanjutnya, untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik deskriptif dengan

menentukan rata-rata dan simpangan baku serta menggunakan rata-rata skor ideal sebagai kriterianya. Dan untuk mengetahui perbedaan karakteristik antara siswa SMA dan SMK dan perbedaan karakteristik antara siswa laki-laki dan perempuan digunakan Chi-kuadrat (Ferguson, 1976).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perbedaan Karakteristik Siswa SMA Laki-laki dan Perempuan

Untuk mengetahui perbedaan karakteristik antara siswa SMA laki-laki dan perempuan digunakan Chi-kuadrat. Hasil perhitungan chi kuadrat antara siswa SMA laki-laki dan perempuan dapat dilihat Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Chi kuadrat Siswa SMA Laki-laki dan Perempuan

| No. | Karakteristik | Siswa SMA | | χ_o^2 | χ_t^2 | Ket |
|----------|----------------------|------------------|------------------|--------------|--------------|-------------|
| | | Lk (\bar{X}) | Pr (\bar{X}) | | | |
| 1 | Stabilitas Emosional | 21,48 | 21,27 | 0,012 | 3,841 | TS 5% |
| 2 | Ekstraversi | 41,77 | 42,14 | 0,090 | 3,841 | TS 5% |
| 3 | Keterbukaan | 34,39 | 34,74 | 0,010 | 3,841 | TS 5% |
| 4 | Kepekaan Nurani | 37,59 | 37,43 | 0,810 | 3,841 | TS 5% |
| 5 | Kehati-hatian | 41,75 | 42,57 | 4,711 | 3,841 | S 5% |

Keterangan :

Lk = Siswa SMA Laki-laki

Pr = Siswa SMA Perempuan

χ_o^2 = harga chi-kuadrat dari observasi

χ_t^2 = harga chi kuadrat dari tabel

TS = Tidak signifikan

S = Signifikan

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa SMA perempuan lebih

berhati-hati dibandingkan dengan laki-laki di Kota Medan.

Perbedaan Karakteristik Siswa SMK Laki-laki dan Perempuan

Untuk mengetahui perbedaan karakteristik antara siswa SMK laki-laki dan perempuan digunakan Chi-kuadrat. Hasil perhitungan chi kuadrat antara siswa SMK laki-laki dan perempuan dapat dilihat Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Chi kuadrat Siswa SMK Laki-laki dan Perempuan

| No. | Karakteristik | Siswa SMK | | χ_o^2 | χ_t^2 | Ket |
|-----|----------------------|------------------|------------------|------------|------------|-------|
| | | Lk (\bar{X}) | Pr (\bar{X}) | | | |
| 1 | Stabilitas Emosional | 20,81 | 20,73 | 0,080 | 3,841 | TS 5% |
| 2 | Ekstraversi | 42,38 | 40,76 | 2,420 | 3,841 | TS 5% |
| 3 | Keterbukaan | 34,58 | 34,25 | 0,502 | 3,841 | TS 5% |

| | | | | | | |
|---|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 4 | Kepekaan Nurani | 37,43 | 38,06 | 0,721 | 3,841 | TS 5% |
| 5 | Kehati-hatian | 43,37 | 43,88 | 0,080 | 3,841 | TS 5% |

Keterangan :

Lk = Siswa SMK Laki-laki

Pr = Siswa SMK Perempuan

χ_o^2 = harga chi-kuadrat dari observasi

χ_t^2 = harga chi kuadrat dari tabel

TS = Tidak signifikan

S = Signifikan

Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa

SMK laki-laki tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan perempuan di Kota Medan.

Perbedaan Karakteristik Siswa SMA dan SMK

Untuk mengetahui perbedaan karakteristik antara siswa SMA dan SMK digunakan Chi-kuadrat. Hasil perhitungan chi kuadrat antara siswa SMA dan SMK dapat dilihat Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Chi kuadrat Siswa SMA dan SMK

| No. | Karakteristik | Siswa SLTA | | χ_o^2 | χ_t^2 | Ket |
|-----|----------------------|------------|-------|------------|------------|-------|
| | | SMA | SMK | | | |
| 1 | Stabilitas Emosional | 21,37 | 20,77 | 0,107 | 3,841 | TS 5% |
| 2 | Ekstraversi | 41,96 | 41,57 | 1,206 | 3,841 | TS 5% |
| 3 | Keterbukaan | 34,57 | 34,41 | 0,083 | 3,841 | TS 5% |
| 4 | Kepekaan Nurani | 37,51 | 37,74 | 0,563 | 3,841 | TS 5% |
| 5 | Kehati-hatian | 42,16 | 43,62 | 0,563 | 3,841 | TS 5% |

Keterangan :

SMA = Siswa SMA

SMK = Siswa SMK

χ_o^2 = harga chi-kuadrat dari observasi

χ_t^2 = harga chi kuadrat dari tabel

TS = Tidak signifikan

S = Signifikan

Dari Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa SMA tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan karakteristik siswa SMK di Kota Medan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis dan klasifikasi data karakteristik siswa SLTA di Kota Medan, dapat diketahui bahwa, secara umum karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa

SLTA di Kota Medan cenderung tergolong cukup dan tinggi. Tetapi khusus *stabilitas emosional*, walaupun cenderung tergolong cukup dan tinggi, namun masih ada 27,25 % siswa SMA dan 18 % siswa SMK di Kota Medan yang stabilitas emosionalnya tergolong kurang dan rendah. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Soemanto (1984), Gunarsa (2003), dan Suryabrata (2003) yang menyatakan bahwa pada masa remaja sering mengalami kegoncangan serta ketegangan dalam jiwanya dan tertarik pada hal-hal yang bersifat konkrit dan emosional. Sementara 4 (empat) karakteristik yang lain dari siswa SMA dan SMK di Kota Medan yang tergolong kurang dan rendah hanya sekitar 1,5-5,0 %.

Bagi siswa yang *stabilitas emosionalnya sudah tergolong cukup dan tinggi* memberikan gambaran bahwa emosional siswa SLTA di Kota Medan sudah cukup stabil, dalam arti sudah

mampu menunjukkan tingkah laku prososial dalam kehidupan sehari-hari, seperti : memberi rasa ketenangan, ketenteraman dan rasa aman. Demikian juga ekstraversi, bagi siswa yang *ekstraversinya sudah tergolong cukup dan tinggi* memberikan gambaran bahwa siswa SLTA di Kota Medan menunjukkan sudah mudah bergaul, pandai berbicara, dan suka kebersamaan. Bagi siswa yang *keterbukaan terhadap pengalamannya sudah tergolong cukup dan tinggi* memberikan gambaran bahwa siswa SLTA di Kota Medan sudah mampu berimajinasi, kreatif, minatnya luas dan suka menerima tantangan.

Bagi siswa yang *kepekaan nuraninya sudah tergolong cukup dan tinggi* memberikan gambaran bahwa siswa SLTA di Kota Medan sudah mampu bersifat sabar, ramah, tidak egois dan pemaaf. Dan terakhir, bagi siswa yang *kehati-hatiannya sudah tergolong cukup dan tinggi* memberikan gambaran bahwa siswa SLTA di Kota Medan sudah memiliki rasa bertanggung jawab, bersungguh-sungguh, berhati-hati, dapat dipercaya, pekerja keras dan suka terorganisasi. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi baru di bidang pendidikan tentang karakteristik yang bersifat positif dari perkembangan tingkat remaja. Karena selama ini, apabila pembicaraan mengenai remaja sering menonjolkan karakteristik yang bersifat negatif, seperti pemaaf, pemalu, rasa cemas, rasa iri hati, pemalas dan sering menimbulkan masalah, sebagaimana telah dikemukakan beberapa ahli antara lain : Gunarsa (2003), Soemanto (1984) dan Suryabrata (2003).

Selanjutnya, berdasarkan klasifikasi data karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) yang terlihat cenderung cukup dan tinggi, berarti siswa SLTA di Kota Medan sudah mampu bertingkah laku prososial, seperti : memberikan pertolongan, memberikan

rasa nyaman, dan bekerja sama. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Anggraini dan Eliana (2007) yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara dimensi big five personality dengan kecenderungan tingkah laku prososial pada perawat usia ≥ 21 tahun. Anggraini dan Eliana menyimpulkan juga bahwa 31,30 % kecenderungan tingkah laku prososial pada perawat ditentukan oleh tipe kepribadian big five. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Robbins dan Coulter, 2007 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan penting antara dimensi-dimensi kepribadian (*big five personality*) dengan kinerja (*job performance*).

Lebih lanjut Robbins dan Coulter, 2007 mengemukakan bahwa : (1) Kehati-hatian dapat memprediksi kinerja dalam pekerjaan : profesional (*insinyur, arsitek, dan pengacara*), polisi, manajer, petugas penjualan, serta karyawan setengah terampil dan terampil; (2) Ekstraversi dapat memprediksi kinerja posisi manajemen dan posisi penjualan (*pekerjaan yang membutuhkan interaksi sosial yang tinggi*); (3) Keterbukaan terhadap pengalaman terbukti penting dalam memprediksi keterampilan pelatihan; (4) Ironisnya, Stabilitas emosional tidak secara positif berhubungan dengan kinerja pekerjaan.

Selanjutnya, kalau ditinjau dari jenis kelamin, bagi siswa SMA, kehati-hatian siswa perempuan berbeda dengan laki-laki. Siswa SMA perempuan lebih berhati-hati dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini akan menambah keunggulan siswa SMA perempuan dibandingkan dengan laki-laki, karena berdasarkan hasil penelitian pada tahap I (tahun 2007), disimpulkan bahwa siswa SMA perempuan lebih konsisten dibandingkan dengan laki-laki, tetapi sebaliknya siswa SMA laki-laki lebih bertanggungjawab dibandingkan dengan perempuan (Sitanggang dan Saragih, 2007). Hasil penelitian ini juga akan

memberikan tambahan informasi baru tentang perbedaan antara remaja laki-laki dan perempuan. Seperti telah dikemukakan oleh Suryabrata (2003), kalau ditinjau dari jenis kelamin, remaja laki-laki lebih aktif dan memberi, sedangkan remaja perempuan lebih pasif dan menerima. Tetapi karakteristik lainnya (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, dan kepekaan nurani*) siswa SMA perempuan tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan laki-laki. Bagi siswa SMK, karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa perempuan tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bagi SMK, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap aspek-aspek karakteristik yang diteliti pada tahap ke II (Tahun 2008), tetapi pada penelitian tahap I (Tahun 2007) ditemukan bahwa bagi siswa SMK, laki-laki lebih mandiri dan lebih bertanggungjawab dibandingkan dengan perempuan (Sitanggang dan Saragih, 2007). Ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK), karakteristik (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa SMA tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan siswa SMK.

Hasil ini memberikan penjelasan bahwa jenis sekolah (SMA dan SMK) tidak berpengaruh terhadap karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian tahap I (Tahun 2007), karena dalam hasil penelitian tahap I juga disimpulkan bahwa karakteristik siswa (*kemandirian, ketelitian, keteraturan, konsistensi, kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab, ketekunan, dan kepatuhan*) siswa SMA tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan siswa SMK.

PENUTUP

Simpulan

Pertama, Karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa SMA di Kota Medan tergolong cukup dan tinggi. Tetapi khusus stabilitas emosional, masih ada 27,50 % siswa SMA yang tergolong kurang dan rendah.

Kedua, Siswa SMA perempuan lebih berhati-hati dibandingkan dengan laki-laki.

Ketiga, Karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa SMK di Kota Medan tergolong cukup dan tinggi. Tetapi khusus stabilitas emosional, masih ada 18 % siswa SMK yang tergolong kurang dan rendah.

Keempat, Karakteristik siswa (*Stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa SMK laki-laki tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan perempuan.

Kelima, Karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa SMA tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan siswa SMK di Kota Medan.

Saran

Pertama, Bagi guru SMA dan pengembang kurikulum SMA supaya mempertimbangkan jenis kelamin siswa ketika menyusun Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena siswa SMA perempuan lebih berhati-hati dibandingkan dengan laki-laki.

Kedua, Bagi guru SMA dan SMK di Kota Medan sudah dapat lebih leluasa menerapkan beberapa metode/strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam rangka pencapaian kompetensi siswa,

karena karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa SMA dan SMK sudah tergolong cukup dan tinggi.

Ketiga, Bagi orang tua di Kota Medan supaya meningkatkan perhatian kepada karakteristik anaknya di rumah dan lingkungannya sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan stabilitas emosional anak yang baik, ekstraversi yang tinggi, keterbukaan terhadap pengalaman yang tinggi, kepekaan nurani yang tergolong tinggi dan kehati-hatian yang tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Debby dan Eliana, Rika. "Hubungan antara Dimensi *Big Five Personality* dengan Kecenderungan Tingkah laku Prosocial pada Perawat", *Psikologia Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*. Volume 3, No. 1, Juni 2007.

Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh (1982). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.

Drever, James (1952). *A Dictionary of Psychology*. Baltimore Maryland : Penguin Book.

Effendi, Empy dan Hartono Zhuang (2005). *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Ferguson, George A. (1976). *Statistical Analysis In Psychology & Education*. Tokyo : McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.

Gunarsa, Singgih D. (2003). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russel (1982). *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York : John Wiley & Sons, Inc.

Komariah, Aan dan Cegi Triatna (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lahey, Benjamin B. (2004). *Psychology An Intrtroduction*. New York : McGraw- Hill Company.

_____ (2007). *Psychology An Intrtroduction. Ninth Edition*. New York : McGraw- Hill Company.

Made Putrawan, I. (1988). *Diferensiasi Koefisien Reliabilitas Instrumen Berdasarkan Perbedaan Banyak Butir dan Skala*. Jakarta : Lemlit IKIP Jakarta.

Medan Dalam Angka 2004. Medan : Badan Pusat Statistik Kota Medan.

Miarso, Yusufhadi dkk. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta : CV. Rajawali.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Depdikbud.

Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nunnally, Jum C. (1978). *Psychometric Theory*. New York : McGraw-Hill Book Company.

Panduan Pengelolaan Hibah Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat dan Kreativitas Mahasiswa. Edisi VII (2006). Jakarta : DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Robbins, Stephen P. and Coulter, Mary (2007). *Management. Ninth Edition*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Rochaety, Eti, dkk. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara B., Rita C. Richey (2004). *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Terjemahan : Dewi S.Prawiradilaga, dkk. Jakarta : IPTPI.
- Singarimbun, Masri, Sofian Efendi (Ed.) (1981). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sitanggang, Nathanael (1988). Pengaruh Penerapan Teori Belajar dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata kuliah Perencanaan Pengajaran : Suatu eksperimen pada Program S1 FPTK IKIP Medan. *Tesis*. Jakarta : FPS IKIP Jakarta.
- _____. (1991). Suatu Studi Tentang Minat Menjadi Guru dari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK IKIP Medan Angkatan tahun 1990. *Laporan Penelitian*. Medan : FPTK IKIP Medan.
- _____. (1991). Tinjauan Tentang Hubungan Antar Mahasiswa dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar : Suatu studi di FPTK IKIP Medan. *Laporan Penelitian*. Medan : FPTK IKIP Medan.
- _____. (1992). Suatu Tinjauan Tentang Konsep Diri Mahasiswa FPTK IKIP Medan Angkatan tahun 1991 dan Kaitannya dengan Hasil Belajar. *Laporan Penelitian*. Medan : FPTK IKIP Medan.
- _____. (1993). Sikap Mahasiswa Terhadap Ketergantungan (Dependability) dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar (Suatu Studi di IKIP Medan). *Laporan Penelitian*. Medan : IKIP Medan.
- Sitanggang dan Saragih (2007). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Laporan Penelitian Fundamental*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Soemanto, Wasty (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumadi (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Tilaar (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.